

# THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNICATION IN THE FAMILY AND EARLY CHILDHOOD LANGUAGE DEVELOPMENT

Ali Afrizal<sup>1</sup>, Syuraini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> [aliafrizal1998@gmail.com](mailto:aliafrizal1998@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low language development of children aged 3-4 years in Air Tawar Barat Village, Padang City. This is suspected to be poor communication in the family with children. This study aims to determine the relationship of communication in the family with the language development of early childhood in Air Tawar Barat Village, Padang City. This research uses a correlational quantitative approach. The study population was 54 mothers with a sample of 27 mothers. Sampling in the study used a simple random sampling technique, namely random sampling from a portion of the population. Research findings (1) communication in the family is categorized as low (2) language development of early childhood is categorized as low (3) there is a significant relationship between communication in the family and language development of early childhood in Air Tawar Barat Village, Padang City. There is a significant relationship between communication in the family and the language development of early childhood in the Village of Air Tawar Barat, Padang City.*

**Keywords:** communication in the family, language development, early childhood

## PENDAHULUAN

Menurut Bredekamp dan Copple, (1997) perkembangan bahasa termasuk pula pertumbuhan kompetensi komunikasi, ialah keahlian buat memaknai seluruh keahlian bahasa seseorang untuk menggunakan ekspresi dan memahaminya. Pertumbuhan bahasa dapat dipengaruhi di area setiap anak dan juga area sekelilingnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa darinya ataupun pengucapan yang lebih baik memainkan peranan yang begitu berarti dalam menolong kenaikan keahlian anak serta guna berbicara atau berbahasa.

Menurut Depdiknas perkembangan bahasa anak umur 3-4 tahun (Rosmiyati, 2017) perkembangan bahasa ialah keahlian menyimak serta keahlian bicara. Hal ini di perkuat dengan Permen 56 tahun 2009, tingkat capaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun ialah sebuah perubahan yang terjadi pada diri anak dalam menerima serta memakai suatu hal yang tampak serta didengarnya hingga membuat perkembangan bahasa anak bisa terangsang ataupun terstimulus secara optimal, gerak halus, bicara bahasa, sosialisasi serta kemandiriannya.

Sulaiman, Ardianti & Selviana (2019) menyampaikan aspek-aspek perkembangan bahasa yakni (1) menyimak perkataan orang lain, (2) mengenal suara-suara hewan ataupun benda yang berada di dekatnya (3) menjawab pertanyaan cocok dengan pertanyaan (4) memahami berbagai perintah dengan secara bersamaan (5) pengulangan kalimat yang lebih kompleks (6) paham akan aturan dalam sebuah permainan (7) senang serta menghargai bacaan.

Menurut Syuraini, S & Sunarti, V. (2018) orang tua punya tugas serta tanggung jawab besar kehidupannya berada dalam keluarga. Orang tua mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya serta tidak boleh lengah karena usai dini adalah usia emas (golden emas).

Pada kenyataannya orang tua tidak banyak memiliki waktu untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan anaknya. Orang tua terlalu sibuk dengan aktivitas mereka sendiri. Kesibukan ini di sebabkan sebagian besar dari orang tua berada di rumah dan juga berada di luar rumah seperti berjualan di pasar hampir setiap hari. Menurut Syuraini (2016) keluarga ialah lembaga terkecil dalam suatu negara serta ialah embrio dalam pembangunan bangsa. Dalam keluarganya bisa melahirkan seorang anak visioner yang punya pandangan jauh kedepan serta pemikiran guna kemajuan serta kesejahteraan hidup masyarakat.

Menurut Lestari (2012), Komunikasi oleh kedua orang tua dengan anak sangat berguna oleh kedua orang tua terhadap usaha dalam melakukan kontrol, pemantauan dengan dukungan terhadap anak. Komunikasi yang terjadi terhadap kedua orang tua dengan anak akan membantu setiap perkembangan anak usia dini khususnya dalam hal kemampuan berbahasa atau bicara anak. Jika komunikasi terjalin dengan baik maka daya ingat serta kosakata yang dimiliki anak akan bertambah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan November Tahun 2020 yang telah dilakukan di Rt 02 Rw 03 Jl. Patenggangan, Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang. Ada sekitar 15 orang anak yang diamati rendahnya kemampuan bahasa anak yang belum tercapai yang sesuai dengan aspek perkembangan bahasa. Berkaitan dengan masalah yang terjadi maka penulis memilih salah satu faktor keberhasilan bahasa anak adalah di lingkungan keluarga atau komunikasi dalam keluarga terhadap anak. Di karenakan seorang anak usia dini akan berkomunikasi dengan orang terdekatnya seperti Ibu, Bapak, dan anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian terkait hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat.

## **METODE**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis korelasional. Populasinya merupakan ibu-ibu yang memiliki anak umur 3- 4 tahun berjumlah 54 orang. Teknik penarikan sampelnya yang dimanfaatkan yakni simple random sampling. Jumlah sampel yang diambil 50% dari jumlah populasi, yaitu 27 orang.

Alat pengumpulan data yang dipakai pada penelitian yang dilaksanakan ialah kuesioner. Variabel yang diukur dengan kuesioner ialah komunikasi dalam keluarga serta perkembangan bahasa anak usia dini. Alasan dipakai angket ini agar tidak membuang waktu, biaya dan tenaga.

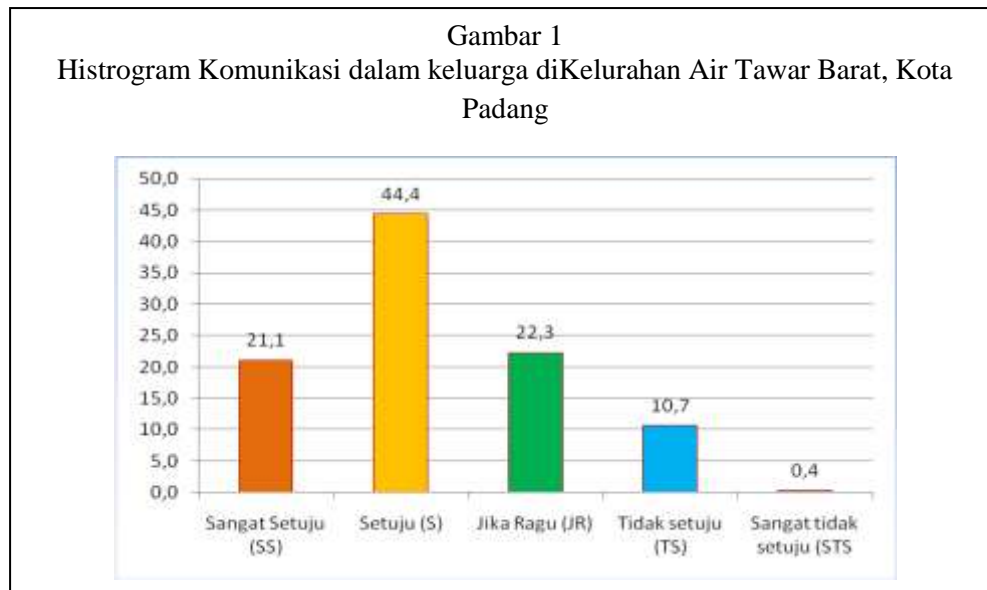
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan punya tujuan guna melihat hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang. Agar lebih jelas, hasil penelitiannya sebagai berikut:

### **Gambaran Komunikasi dalam Keluarga**

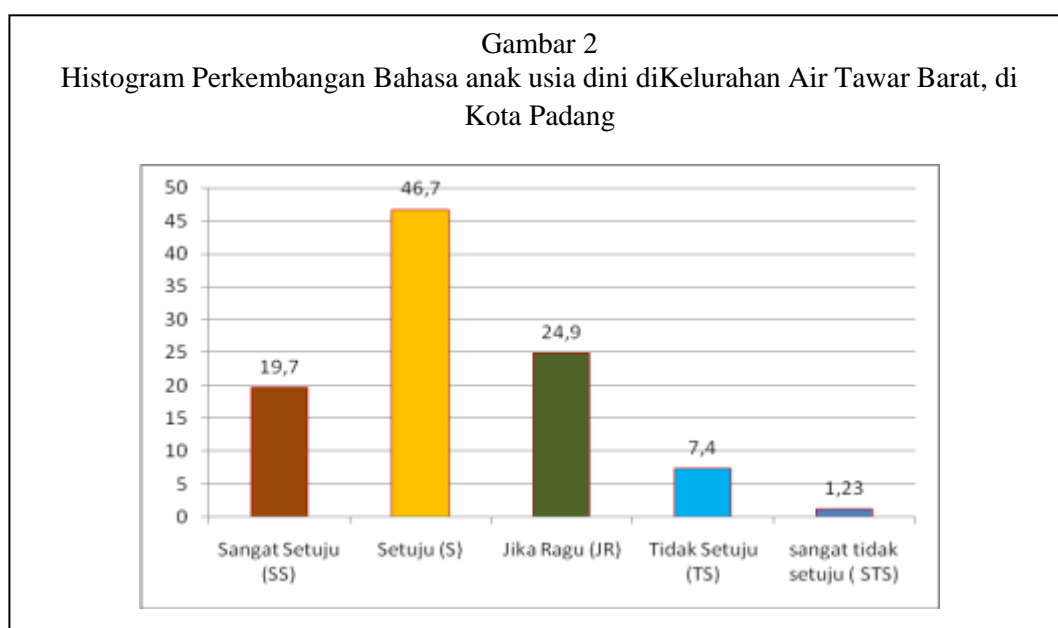
Variabel komunikasi dalam keluarga (X) mencakup 10 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dan data diperoleh dari hasil penelitian variabel komunikasi dalam keluarga di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang.



Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab alternatif jawaban sangat setuju serta setuju sebanyak 69,5% dan responden yang menjawab alternatif jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju sebanyak 11,1%. Dari peroleh tersebut bisa disimpulkan bahwasanya komunikasi dalam keluarga yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang dikategorikan tidak terlaksana dengan baik.

### Gambaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Data variabel perkembangan bahasa anak usia dini (Y) terdiri dari 15 butir item pernyataan yang sudah dibagikan kepada 27 orang responden berupa angket/kusioner yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian variabel perkembangan bahasa anak usia dini, berikut gambaran data hasil penelitian:



Berdasarkan data gambar 2 di atas menunjukkan bahwasanya responden yang menjawab alternatif jawaban sangat setuju serta setuju sebanyak 66,4% dan responden yang menjawab alternatif

jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju sebanyak 8,63%. Perihal ini berarti perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang dikategorikan kurang baik.

Kemudian dilakukan uji signifikan koefisien korelasi komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan rumus rank order diperoleh  $r_{hitung} = 0,087$  dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,3809$  dengan  $N = 27$  dari hasil konsultasi tersebut diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,03809 ataupun kepercayaan 1% yaitu 0,4869. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup signifikan antar komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

## **Pembahasan**

Sebagaimana yang telah di kemukakan pada hasil pengumpulan data ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, di Kota Padang, di karenakan Apabila komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan perkembangan bahasa anak. Sebaliknya apabila komunikasi dalam keluarga terjalin dengan buruk, maka perkembangan bahasa anak menjadi rendah.

## **Gambaran komunikasi dalam keluarga di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang**

Didasarkan hasil pengumpulan data penelitian menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang, dikatakan masih kurang tepat, ini terbukti dari angket yang dibagikan kepada responden serta respon kebanyakan memberikan jawaban sangat setuju. Perihal ini menunjukkan bahwa orang tua belum menerapkan komunikasi secara tepat pada anak-anaknya.

Kapanpun dan dimanapun komunikasi menjadi penting begitu juga halnya dalam sebuah lingkungan keluarga. Setiap orang akan menginginkan komunikasi yang terjalin dalam keluarga secara baik, dinamis, intensif dan harmonis. Komunikasi diungkapkan Waxley dan Yukl (2005) sebagai sebuah proses dalam menyampaikan informasi antara dua orang atau lebih. Sedangkan Beach (1998) mengungkapkan bahwa komunikasi ialah bentuk menyampaikan pengertian dan informasi kepada orang lain. Selanjutnya Dle Yoder dalam Hasibun (2011) mengartikan komunikasi sebagai bentuk pertukaran ide, pikiran, sikap, pendapat dan informasi.

Keluarga adalah tempat maupun kelompok sosial pertama yang dilalui anak dan menjadi tempat untuknya belajar serta menyatakan diri selaku makhluk sosial. Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi haruslah dibina sebaik mungkin, hal ini dilakukan supaya setiap anggota keluarga merasakan adanya sebuah ikatan yang didalamnya ada hubungan yang saling membutuhkan satu sama lainnya.

Menurut Suryana, (2013) komunikasi memiliki arti pemberitahuan, percakapan, bertukar ide atau hubungan. Jika tidak berkomunikasi didefinisikan suatu penciptaan gagasan atau ide yang diberikan. Pemahaman ini memiliki tiga komponen yaitu pengiriman, pesan dan penerimaan pesan. Komunikasi sangat penting bagi seorang manusia karena melalui proses komunikasi manusia dapat menyampaikan maksud, pikiran, dan perasaannya. Komunikasi tidak bisa terlepas kehidupan baik untuk anak-anak, orang tua serta orang dewasa lainnya. Sejalan dengan itu menurut Effendy ( dalam Dirman dan Cicih Juarsih, 2014 ) mengatakan bahwa tujuan dari komunikasi yaitu untuk: 1) mengubah sikap seseorang, 2) mengubah opini/pendapat/pandangan seseorang, 3) mengubah perilaku dan 4) mengubah masyarakat.

Menurut Fahriati & Syuraini (2018) mengatakan peran serta dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat diharapkan demi memperoleh keberhasilan bagi anak mencapai masa depannya. Anak sangat ingin dipedulikan dan diperhatikan orang tua, maka orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan paparan para pendapat ahli diatas bisa disimpulkan komunikasi adalah kegiatan penyampaian informasi, gagasan, etika atau moral seorang komunikator terhadap komunikasi melalui lambang-lambang, kata-kata, bilangan, gambaran dan lainnya bercita-cita memperbaiki perilakunya.

Menurut Ciptarja (2008) apabila komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik, maka anak akan semakin terbuka kepada orang tuanya, sebaliknya orang tua pun demikian, komunikasi yang baik dalam keluarga akan memenuhi kebutuhan anak akan kehangatan, kenyamanan dan perhatian sehingga ia tidak perlu meninggalkan rumah untuk mencarinya. Komunikasi yang baik di dalam keluarga harus memiliki sikap saling keterbukaan satu sama lain, sehingga akan terpenuhinya kebutuhan anak akan kehangatan, kenyamanan serta perhatian orang tua.

Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak – anaknya menjadikan anak merasa bahwa ia ditelantarkan, kurang diperhatikan dan tidak merasakan kehangatan dari orang tuanya. Kecenderungan ini disebabkan oleh kegiatan dan kesibukan dari orang tuanya hingga menyebabkan komunikasi antara orang tua serta anak jarang atau bahkan hampir tidak pernah terjadi. Apabila saat anak mau menceritakan sesuatu dan orang tua tidak memperhatikannya atau malah membantah anaknya ini akan mengakibatkan anak tidak akan mau lagi untuk bercerita. Anak akan menutup dirinya sehingga menyebabkan komunikasi terbangun dengan buruk dan membuat perilaku anak lebih agresif dan cenderung tidak ingin untuk berkomunikasi dengan orang tuanya atau bahkan melalui perantara media sekalipun.

Selanjutnya komunikasi yang dijalin orang tua dalam lingkungan keluarga sebenarnya bertujuan untuk memberikan pendidikan dan mengembangkan kemampuan anak. Sebagaimana menurut Ismaniar (2020), bahwa keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama serta utama bagi anak. Peran keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak diantaranya mengenai mengajarkan keterampilan – ketarampilan dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari – hari, menjalankan ibadah dan amalan kehidupan, penanaman norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan sebagainya. Semua bentuk pengembangan keterampilan dan karakter ini tidak bisa diwujudkan oleh orang tua tanpa adanya komunikasi yang dijalin dengan baik dengan anaknya. Menurut Ismaniar dan Hafizah 2019 komunikasi dengan interaksi anak haruslah dilakukan dan dibiasakan kepada anak supaya anak menjadi mampu untuk mengemukakan perasaan dan pikirannya terhadap orang lain. Bahasa menjadi unsur pertama bagi anak dalam mengekspresikan pengetahuan dan pikirannya untuk mengkomunikasi dengan orang lain mengenai perasaan, pikiran dan kebutuhannya.

Didasarkan penjabaran tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya komunikasi yang diterapkan dalam keluarga terutama orang tua memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan perilaku anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang. Anak akan dapat berkembang dengan baik apabila orang tua mampu menjalin komunikasi yang baik, dinamis, intensif dan harmonis maka akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan perilaku anak usia dini.

### **Gambaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang**

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang dikatakan masih rendah, perihal ini terbukti dari angket yang dibagikan kepada responden serta respon paling banyak memberi jawaban sangat setuju. Perihal ini berarti anak masih memiliki perkembangan bahasa rendah dalam berkomunikasi.

Di dalam jurnal Sulaiman, U. Ardianti, Nur & Selviana (2019), mengatakan aspek-aspek perkembangan bahasa. Tingkat capaian perkembangan bahasa serta mengungkapkan bahasa. Pada hal ini memahami sebuah bahasa, yang mana terdapat 7 aspek dalam perkembangan, (1) menyimak perkataan orang lain, (2) mengenal suara-suara hewan ataupun benda yang berada di dekatnya (3) menjawab pertanyaan cocok dengan pertanyaan (4) memahami berbagai perintah dengan secara bersamaan (5) pengulangan kalimat yang lebih kompleks (6) paham akan aturan dalam sebuah permainan (7) senang serta menghargai bacaan.

Perkembangan kemampuan berbicara anak pada anak usia dini sangatlah penting. Hal ini dikarenakan bahasa ialah dasar bagi anak guna meningkatkan berbagai kemampuan lainnya. Pentingnya orang tua memperhatikan kemampuan berbahasa pada anak dikemukakan Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, (2018) bahwa orang tua ialah yang menjadi pemegang kunci dalam hal pendidikan dan pengasuhan anaknya, oleh karenanya orang tua diharuskan untuk mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai karakter yang dimunculkan anaknya serta juga bagaimana memberikan stimulasi yang bagus yang bisa mengembangkan potensi anaknya termasuk dalam hal ini.

Perkembangan bahasa meliputi pula pertumbuhan kompetensi komunikasi, ialah keahlian buat memaknai seluruh keahlian bahasa seseorang untuk menggunakan ekspresi dan memahaminya. Pertumbuhan bahasa dapat dipengaruhi di area setiap anak dan juga area sekelilingnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa darinya ataupun pengucapan yang lebih baik memainkan peranan yang sangat berarti dalam menolong kenaikan keahlian anak serta berbicara atau berbahasa. Menurut Bredekamp dan Copple, (1997, 104)

Kennison (2013) menyampaikan terdapat empat komponen utama dalam pengembangan bahasa (Language Development) yakni: Fonologi mencakup syarat urutan struktur kata maupun kalimat. Semantik mencakup kosa kata serta konsep bagaimana mengekspresikan kata. Tata bahasa mencakup 2 bagian, yang dini, syntax, syarat perkataan yang dapat menyusun dalam kalimat serta morphology, dipakai selaku penanda gramatikal (meliputi tense, active serta passive voice) dan pragmatik mencakup syarat yang relevan serta komunikasi yang efektif. Pragmatik mencakup 3 bagian, konsumsi bahasa guna salam, permintaan, serta lain-lain, melakukan perubahan bahasa guna berdialog yang begitu berbeda menyesuaikan dengan siapa kalian berdialog, menjajaki proses semacam tetap terletak pada inti gagasan dan menggunakan peluang dalam memakai bahasa yang baik.

Pengembangan tiap keahlian anak dibutuhkan scaffolding ataupun dorongan arahan supaya anak pada kesimpulannya memahami kelebihan yang dimilikinya dan bisa berdiri sendiri, Santrock (1997). Seorang anak usia dini mampu dapat cepat bicara sama orang yang ada di sekelilingnya, seperti bunda, bapak serta anggota keluarga yang di sampaikan melalui ekspresi seperti melalui tangisan, senyuman, atau juga dengan pergerakan tubuh. Ekspresi yang disampaikan ialah sebagai pertanda bahwa dia butuh sesuatu yang diinginkan oleh anak tersebut. Seseorang yang dapat mengerti bahasa yang disampaikan oleh anak ialah seorang ibu, Madyawati, (2016).

Selain itu, anak sering di latih berbicara dengan baik dengan membiasakannya bicara serta menjawab pembicaraan, hendaklah menjadi baik mutu bahasanya. Oleh karena itu, bukanlah mengherankan jika mereka mengikuti apa yang dilaksanakan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Anak hendak meniru apa yang dia tangkap serta apa yang didapatkan di keluarga dan lingkungannya untuk proses pengetahuannya yang baru terlepas dari apa yang didupakannya.

Menurut Depdiknas perkembangan bahasa anak usia dini 3-4 tahun (Rosmiyati, 2017) perkembangan bahasa dan konsep dasar anak usia dini merupakan keahlian menyimak serta keahlian bicara. Hal ini di perkuat dengan Permen 56 tahun 2009, tingkat capaian perkembangan bahasa anak berumur 3-4 tahun ialah sebuah perubahan yang terjadi pada diri anak dalam menerima serta menggunakan suatu hal yang tampak serta didengar sehingga perkembangan bahasa anak bisa terangsang ataupun tersstimulus secara optimal, gerak halus, bicara, bahasa dan sosialisasi serta kemandiriannya. (Rosmiyati, 2017) mengatakan dalam perkembangan bahasa anak usia dini ditekankan pada bagaimana anak supaya sanggup memakai serta mengekspresikan bahasa dengan kata-kata misalnya ucapan yang bisa dipahami oleh orang lain. Sehingga bahasa dapat tercapai selaku alat komunikasi.

Didasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Di Kota Padang. Masih dikategorikan rendah. Apabila hal ini dibiarkan tentunya akan mempengaruhi berbagai perkembangan lainnya pada anak. Oleh karenanya orang tua perlu melatih kompetensi berbahasa anak usia dini lewat pembiasaan dengan cara menjalin komunikasi dengan baik.

## Hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan Perkembangan bahasa anak usia dini Dikelurahan Air Tawar Barat, Di Kota Padang

Hasil pengumpulan data ini memperlihatkan bahwa terdapatnya hubungan yang cukup signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, di Kota Padang, disebabkan apabila komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan perkembangan bahasa anak. Sebaliknya apabila komunikasi dalam keluarga terjalin dengan buruk, maka perkembangan bahasa anak menjadi rendah.

Seorang anak pada usia dini akan berusaha berkomunikasi dengan sesamanya atau orang terdekatnya, seperti bapak, ibuk dan anggota keluarga lainnya, yang diungkapkan melalui tangisan, senyuman atau gerak. Kalimat ini merupakan pertanda bahwa dia membutuhkan sesuatu yang dia inginkan. Dan orang yang paling sensitif dan mengerti bahasanya adalah ibunya. Sensitivitas ibuk terjadi saat dia menyusui atau menggendong anaknya.

Selanjutnya, komunikasi dalam keluarga begitu penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bicara anak. Jika komunikasi yang terjadi dalam keluarga kurang terjalin dengan baik maka perkembangan bicara anak juga akan mengalami keterlambatan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Madyawati (2016), komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak. Komunikasi ini akan sangat membantu kemampuan bicara anak ketika dibangun dalam keluarga yang baik.

Menurut Slameto (2010), ketertarikan adalah rancangan yang di kerjakan seseorang bagian dalam hubungannya pakai perbahanan katalis yang wujud berpuncak lingkungannya. Perhatian ibu bapak adalah rancangan yang berpatokan suatu bidang yaitu aktifitas anak-anak bagian dalam meniru yang dilakukan oleh keturunan tuanya. Menurut Mawarsih (2013), ketertarikan seharusnya di kerjakan ibu bapak adalah ketertarikan yang bersemangat acceptance, yaitu menyerahkan tanda ambang anak - anak, ketertarikan yang penuh rahmat amor yang tulus, pemasokan kemudahan ambang anak – anak menambahkan anak – anak bagian dalam standar yang penting bagian dalam saudara di sertai arahan oleh ibu bapak.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Di Kota Padang, yakni: 1) Komunikasi dalam keluarga di Kelurahan Air Tawar Barat dikategorikan kurang berjalan dengan tepat. Perihal ini dapat diperhatikan lewat jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator komunikasi dalam keluarga kepada anak yang diteliti. 2) Perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang dikategorikan masih rendah. Hal ini diamati dari hasil ceklis perkembangan bahasa anak usia dini pada indikator anak belum bisa menyimak ekspresi yang disampaikan oleh orang tua. 3) Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Beach, D. 1998: *The Management of People at Work*, Macmillan Publishing Co., Inc., New York
- Bredenkamp, S. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington: NAEYC
- Ciptarja, B. (2008). *How To Teach Your Baby Talk*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dirman & Juarsih, C (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahriati & Syuraini. (2018) *Hubungan Kepedulian Orang Tua Dengan Keberhasilan Pendidikan Anak*

Di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, Indonesia

- Hasibuan, M. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara
- Ismaniar, & Hazizah, N. (2019). Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-coupage bagi Pendidik PAUD. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6urtg>
- Ismaniar, I. (2020). Model Pengembangan Membaca Awal Anak: Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
- Kennison, Shelia M. 2013. Introduction to language development. Los Angeles: SAGE Publications
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: KENCANA.
- Mawarsih & Eko, S. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. JUPE UNS, Vol. 1, No.3, Hal 1 s/d 13.
- Nur, A. Selviana. Umar, S. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Nanaeke. 2(1) : 52-65.
- Nur, A. Selviana. Umar, S. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Nanaeke. 2(1) : 52-65.
- Rosmiyati, d (2017). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD KHADIJAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG. Occupational Medicine, 53(4), 13
- Santrock, John W. 1997. Live-Span Development. Sixth Edition. USA. Brown & Benchmark Publisher.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Syuraini. (2016). Penguatan Pendidikan Keluarga dalam Pembangunan Masyarakat Desa. In S. Wahid (Ed.), Prosiding Seminar Nasional Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/623/1/SYURAINI.pdf>
- Wexley KN, & Yukl GA. (2005). Perilaku organisasi dan psikologi personalia, Jakarta: Bina Aksara.